

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE***

**Apriani Sinaga**

SMP Negeri 4 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the improvement of the quality and cognitive learning outcomes of students in the 2nd semester science subjects of Class VIII-B Gunungsitoli Middle School 4 2015/2016 Learning Year through the application of example non example learning model. This research was applied in Gunungsitoli Middle School 4 of 2015/2016 Learning Year. Subjects in this study were Class VIII-B students with a total of 17 people, and the object in this study was the application of example non example learning model. Data collection techniques use tests, observations, questionnaires, and interviews. Based on the results of research on improving science learning outcomes through cooperative learning model type example non example in Gunungsitoli Middle School 4 in cycle I with the number of students who complete students from 17 students with an average score of 63.00, while the learning outcomes of cycle II with the number of students complete 14 students with an average score of 78.00. The results of observations of students' activities in the first cycle obtained a percentage of 56.25% in the unfavorable category, while the second cycle of the student activity category increased to 81.25% in the good category.

**Keyword:** example non example

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA semester 2 Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran *example non example*. Penelitian ini diterapkan di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-B dengan jumlah 17 orang, dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *example non example*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* di SMP Negeri 4 Gunungsitoli pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas siswa dari 17 siswa dengan nilai rata-rata 63,00, sedangkan hasil belajar siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa dengan nilai rata-rata 78,00. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh persentasi 56,25% kategori kurang baik, sedangkan siklus II kategori aktivitas siswa meningkat menjadi 81,25% kategori baik.

**Kata kunci:** *example non example*

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari proses itu sendiri, sampai kapan dan dimanapun manusia itu berada. Belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan harus perlu diperhatikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan anak didik dewasa ini.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan materi yang berbeda, karena itu pelajaran memerlukan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya dalam pelajaran Biologi, guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Pemilihan strategi yang tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapkan berdampak pada tingkat penguasaan atau hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara langsung terhadap proses pembelajaran terlihat sebagian besar siswa pasif dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Gunungsitoli bahwa permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPA adalah siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hanya sebagian yang terlibat aktif dan berdasarkan dokumen yang didapatkan dari guru mata pelajaran bahwa siswa yang hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal kurang dari 50% dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang

berlangsung di dalam kelas termasuk rendah.

**Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar IPA Kelas VIII**

Semester	Nilai Rata-Rata
GANJIL	54,00
GENAP	52,50

Hasil wawancara peneliti dari beberapa siswa pada kegiatan pembelajaran di Kelas VIII-B ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran IPA, pembelajaran yang berlangsung tidak bervariasi dan bersifat monoton.

Beberapa permasalahan yang telah diungkapkan tersebut merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Agar hal tersebut tidak berkelanjutan perlu dilakukan tindakan penelusuran berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pelajaran IPA-Biologi. Untuk itu, salah satu solusi yang ingin dilaksanakan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan model pembelajaran *example non example* di SMP Negeri 4 Gunungsitoli dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa lebih baik. Menurut Setyawan dalam (Anaonim tanpa tahun). bahwa “model *Example non Example* merupakan model yang mengajarkan kepada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep”.

Model penyajian ini akan banyak menguntungkan siswa karena jalan interaksi belajar akan lebih lancar sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam sebab proses

pembelajaran yang belangsung lebih mengarahkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta akibatnya juga guru akan lebih ringan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, sehingga cukup waktu untuk menyiapkan diri dalam membuat perencanaan. Model pembelajaran *example non example* merupakan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun agar anak-anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Hal ini sesuai dengan penelitian Heru (2009) yang berjudul "peningkatan hasil belajar Biologi melalui penerapan metode *example non example*", menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

## METODE

Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *example non example* untuk peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa Kelas VIII-B semester II (genap) SMP Negeri 4 Gunungsitoli.

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example non Example di Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2015/2016, maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII-B semester genap SMP Negeri 4 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli yang berjumlah 17 orang, dimana perempuan berjumlah 11 orang dan laki-laki berjumlah 6 orang.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama  $\pm 2$  (dua) bulan yang dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016. Dimana pada siklus I diadakan 2 kali pertemuan dan pada siklus II diadakan 2 kali pertemuan, serta setiap akhir siklus diadakan tes evaluasi hasil belajar untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penelitian.

Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes yang berbentuk objektif yang berjumlah 20 (dua puluh) butir soal dari materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan (KD 2.1) baik siklus I dan siklus II. Dan sebelum tes ini digunakan sebagai instrument, maka terlebih dahulu instrumen diujicobakan di SMP Negeri 4 Gunungsitoli untuk keperluan pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran tes, daya pembeda tes dan pengecoh (distraktor).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru dan hasil belajar siswa masih kurang. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian dengan tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2015/2016 melalui penerapan metode *example non example*.

### **Belajar Kelompok Pada Pembelajaran *Example Non Example***

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada penerapan pembelajaran *example non example* di SMP Negeri 4 Gunungsitoli, yang dilaksanakan selama dua siklus yaitu: siklus 1 dan siklus 2 diketahui bahwa kemampuan siswa dalam belajar kelompok yang dibentuk selama proses belajar mengajar semakin lama semakin baik.

Pembentukan kelompok belajar pada model pembelajaran *example non example* dilakukan secara heterogen. Peneliti harus mengenal kemampuan anak didik agar pembagian kelompok belajar merata. Pembentukan kelompok ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2008:166-167) bahwa “Dalam mengelola program belajar mengajar, guru perlu mengenal kemampuan anak didik. Sebab bagaimanapun juga setiap anak didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Dengan demikian, dalam suatu kelas akan terdapat bermacam-macam kemampuan. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar dapat mengelola program belajar-mengajar dengan tepat”.

Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan mengetahui tingkat kemampuan siswa. Pada pembagian kelompok, siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah diberikan secara merata pada tiap kelompok yang dibentuk. Pembagian kelompok seperti ini akan memberi motivasi tersendiri pada

siswa untuk menyampaikan pendapat masing-masing terhadap soal yang diberikan.

Pelaksanaan proses belajar kelompok siklus I (pertama) siswa dihadapkan pada situasi baru yaitu menganalisis gambar/contoh sesuai dengan pertanyaan dalam lembar kerja siswa. Sehingga setiap siswa dalam kelompok menganalisa gambar yang diberikan, setelah itu mendiskusikan hasil analisa dan mencatat jawaban dalam LKS. Setelah kelompok selesai mendiskusikan jawaban maka selanjutnya kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pembelajaran yang berlangsung melalui kelompok belajar pertemuan pertama, siswa masih terlihat pasif karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran *example non example*.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif *example non example* pada pertemuan kedua siklus pertama siswa kembali dihadapkan pada beberapa item pertanyaan. Dalam pembelajaran kooperatif *example non example* siswa dalam kelompok belajar mulai memahami dan mengerti cara dalam berdiskusi kelompok. Siswa saling mendiskusikan pendapat dalam menyelesaikan pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa. Pada pertemuan kedua siklus pertama ini kemampuan kelompok mulai berkembang karena pemahaman dan motivasi yang diberikan guru (peneliti) tentang tugas dan tanggung jawab siswa dalam belajar kelompok menggunakan model pembelajaran *example non example*. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting karena meningkatkan cara belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2008:75) bahwa “Dalam kegiatan belajar,

motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Selanjutnya pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif *example non example* kembali dihadapkan pada beberapa item pertanyaan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif *example non example* terlihat aktif dan kreatif dalam mengerjakan beberapa item pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa. Siswa dalam kelompok belajar saling membantu dan saling mendiskusikan pendapat antara satu dengan teman yang lain dalam satu kelompok untuk menanggapi pertanyaan tersebut.

Pada pertemuan kedua siklus kedua yang merupakan akhir siklus pembelajaran kooperatif *example non example*, aktivitas siswa dalam kelompok belajar sudah baik dalam menjawab beberapa item pertanyaan. Dalam kelompok belajar siswa saling memahami dan mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing siswa dalam kelompok belajar untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pada pertemuan ini siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini tercermin pada saat setiap kelompok belajar mempresentasikan hasil kelompoknya masing-masing dengan semakin baik dan hasil-hasil belajar siswa semakin meningkat setelah siswa terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Hal ini

ditegaskan oleh Sudjana (2009:22) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dikerjakan secara individu maupun kelompok, setelah melalui kegiatan belajar mengajar, yang menyebabkan perubahan pada diri siswa.

### **Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran *Example Non Example***

Berdasarkan pembelajaran *example non example* yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) dalam melakukan model pembelajaran *example non example* adalah memberikan pemahaman kepada siswa cara belajar dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Guru (peneliti) berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran dalam kelompok diskusi siswa.

Keterlibatan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *example non example* pada pertemuan pertama siklus pertama pada materi struktur dan fungsi akar, peneliti merasa sulit dalam memberikan pemahaman cara pengerjaan LKS sesuai model *example non example* pada siswa. Sehingga peneliti harus berulang kali menjelaskan cara berdiskusi dan cara mengerjakan soal yang apa pada lembar kerja siswa.

Peneliti selama kegiatan proses diskusi kelompok siswa selalu mendampingi siswa dalam berdiskusi untuk memberitahukan hal-hal yang belum dipahami.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I keterlibatan peneliti dalam menerap-

kan model pembelajaran *example non example*, peneliti membentuk siswa dalam kelompok. Tiap kelompok dibentuk dengan tingkat kemampuan siswa agar semua kelompok aktif dalam kelompok belajar dengan materi struktur dan fungsi daun terbenahi. Beberapa kelompok dapat berdiskusi dengan baik namun masih ada yang masih kurang mampu berdiskusi dengan baik sehingga peneliti tetap memantau. Guru juga sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, contohnya menengahi atau memberikan jalan keluar kepada siswa yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006:167) bahwa: “peran guru dalam pembelajaran berkelompok terdiri dari (1) pembentukan kelompok, (2) perencanaan tugas kelompok, (3) pelaksanaan, dan (4) evaluasi hasil belajar kelompok.

Keterlibatan peneliti dalam pembelajaran *example non example* pada pertemuan pertama siklus II pada materi struktur dan fungsi bunga, buah dan biji, siswa dalam kelompoknya masing-masing sudah dapat berdiskusi dengan baik sehingga peneliti tidak lagi berulang-ulang menjelaskan ataupun memberi pemahaman pada tiap kelompok. Meskipun demikian peneliti tetap mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung peneliti merupakan fasilitator pada pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengungkapkan serta menjelaskan hasil diskusi kelompok dari hasil pemikiran yang kritis.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada Peningkatan Hasil Belajar Kognitif**

Pelaksanaan penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *example non example* pada siklus pertama di SMP Negeri 4 Gunungsitoli bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa, Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian setiap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:229) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil penelitian pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I diketahui hasil belajar siswa masih tergolong dalam kategori cukup dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 63.00 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 54.29% sedangkan persentase ketidaktuntasan mencapai 45.71%, sehingga proses pembelajaran kooperatif *example non example* pada siklus I dikatakan belum berhasil. Setelah melaksanakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama dan kedua siklus II melalui penerapan pembelajaran kooperatif *example non example* diperoleh rata-rata hasil belajar mencapai 78.00 dengan persentase ketuntasan mencapai 85.71% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 14.29% sehingga pelaksanaan penelitian pada siklus II dinyatakan telah mencapai ketentuan yang telah ditetapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA semester 2 Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa melalui hasil lembar observasi pada siklus I diperoleh rata-rata persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran responden guru mencapai 65.38% dan hasil rata-rata persentase angket kualitas pembelajaran mencapai 61.82% dan dikategorikan cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata

persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran responden guru mencapai 81.73% dan hasil rata-rata persentase angket kualitas pembelajaran mencapai 79.65% dan dikategorikan baik. Sedangkan melalui pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar mencapai 63.00 dengan persentase ketuntasan sebesar 54.29% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 45.71%. Pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 78.00 dengan persentase ketuntasan sebesar 85.71% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 14.29%, sehingga dinyatakan ketuntasan hasil belajar telah mencapai target yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dmiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2011: *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia.
- Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Jakarta: Remaja Sisdakarya.
- Purba. 2003. *Kurikulum Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo.

- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning*, Bandung, Nusamedia.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sukardi. 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Jakarta: Kencana.
- Yustisia. 2009. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.